

**RELATIONSHIP OF TEACH MOTIVATION AND CREATIVITY OF TEACHER
IN THE TEACHER WHO HAS BEEN CERTIFIED EARLY CHILDHOOD
EDUCATION THROUGHOUT THE CITY PEKANBARU**

Diana Sari, Daviq Chairilsyah, Enda Puspitasari

dsary36@gmail.com (085272653010)

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

Abstract: This study aims to determine the variation in most of the teachers who has been certified early childhood educators as the city of Pekanbaru is already certified teachers still use the media that's it, already certified teachers can not solve the problems that occur to the students, teachers already certified still using RKH and RKM has been used in previous years and rarely to renew it, the teacher who has been certified are not able to use materials that are nearby to the learning process and still use existing APEL. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and creativity of teachers teaching the teacher who has been certified early childhood educators as the city of Pekanbaru. The population of this research is all the teachers who have had early childhood educator certificate as the city of Pekanbaru, amounting to 110 people. Samples used as many as 52 people. The data collection techniques used was a questionnaire that gives a statement to answer the respondent. The data analysis technique used is the analysis of statistical methods Pearson Product Moment Correlation with SPSS 16. From the results obtained are positive and significant relationship between motivation and creativity of teachers teaching in which the teacher has been certified as the city early childhood educators Pekanbaru. It can be seen from r hitung of 0.608, with $p = 0.000$. Therefore $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), then H_0 is rejected. In addition, the hypothesis tested also with "t test" t count value in getting results is 5.44 and the value t table (5%) ($df = n-2 = 52-2 = 50$) was 2,000. Therefore t count greater than t table or $5.44 > 2,000$, it means that there is a positive and significant relationship between teachers' motivation to teach with creativity. The resulting determinant coefficient is equal to $r^2 = 0.369$, it can be seen that the motivation to teach an impact of 36.9% on the creativity of teachers and 63.1% are more influenced by other factors. Correlation coefficient was found to be 0.608, including the medium category.

Keywords: Motivation, teaching, Creativity

HUBUNGAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DENGAN KREATIVITAS GURU PADA GURU YANG TELAH MEMILIKI SERTIFIKAT PENDIDIK PAUD SE-KOTA PEKANBARU

Diana Sari, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari

dsary36@gmail.com (085272653010)

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

Abstrak: Terdapat pada sebagian besar guru PAUD yang memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru yaitu guru yang sudah sertifikasi tetap menggunakan media-media yang itu-itu saja, guru yang sudah bersertifikasi tidak dapat memecahkan masalah yang terjadi pada anak didiknya, guru yang sudah sertifikasi masih saja menggunakan RKH dan RKM yang sudah dipakai pada tahun sebelumnya dan jarang untuk memperbaharuinya, guru yang sudah sertifikasi tidak mampu untuk menggunakan bahan-bahan yang ada disekitarnya untuk proses pembelajaran dan masih menggunakan APE yang telah ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi mengajar dengan kreativitas guru pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang memiliki sertifikat pendidik PAUD yang berjumlah 110 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 52 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dan analisis metode statistik korelasi *Pearson Product Moment* dengan program *SPSS 16*. Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi mengajar dengan kreativitas guru pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} sebesar 0,608, dengan nilai $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Selain itu hipotesis di uji juga dengan “uji t” nilai hasil t_{hitung} yang di dapatkan adalah 5,44 dan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n-2 = 52-2=50$) adalah 2,000. Oleh sebab itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,44 > 2,000$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi mengajar guru dengan kreativitas guru PAUD yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru . Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,369$, maka dapat terlihat bahwa motivasi mengajar memberi pengaruh sebesar 36,9% terhadap kreativitas guru dan terdapat 63,1% lainnya dipengaruhi faktor lain. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,608 termasuk pada kategori baik.

Kata kunci: Motivasi, mengajar, kreativitas

PENDAHULUAN

Kewajiban pertama pendidik dan tenaga kependidikan yang diatur (dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 40 Ayat (2), ialah menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam mendidik peserta didik, karena pada zaman sekarang pandai saja tidak cukup, tetapi harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik (Andi, 2009).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan anak didik melakukan sesuatu perubahan energi untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Menurut Tabrani (dalam Rohani, 2008) motivasi mengajar guru mencakup empat dimensi yaitu; 1) motivasi guru dalam membuat perencanaan pengajaran, 2) motivasi guru dalam melakukan proses pengajaran, 3) motivasi guru dalam melakukan penilaian pengajaran, 4) motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam pendidikan perlu dikembangkan strategi-strategi yang tepat untuk mendayagunakan peluang yang dibuka oleh pemerintah dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi yang sudah digulirkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, dan guru lah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Dari kedua belah pihak ini akan lahir interaksi edukatif dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran sebagai mediana. Maka semua komponen diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan pembelajaran dan pengajaran itu dianggap berhasil dengan melihat sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Maka untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, peran guru amatlah penting disamping harus ada usaha dari orang tua dan anak didik itu sendiri, karena dalam hal ini ternyata prestasi mengajar yang baik yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh besar bagi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta moral dan agama.

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau izin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.

Dewasa ini, fenomena yang terkait dengan sertifikasi guru adalah guru sebagai tenaga pendidik yang sering disebut sebagai *agent of learning* (agen pembelajaran) menjadi sosok yang cenderung *certificate-oriented* bukan *program-oriented*. Sebagian guru rela mengumpulkan sertifikat dengan segala cara untuk melengkapi portopolio dalam sertifikasi daripada memikirkan strategi atau teknik apa yang akan digunakan ketika mengajar. Bahkan mereka tidak segan untuk membeli sertifikat pada panitia workshop atau seminar yang terkait dengan pengembangan pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar masih sangat kurang di PAUD yang ada di Kota Pekanbaru ini, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan banyaknya guru yang

belum dapat memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didiknya. Seperti anak yang tidak mau bermain dengan teman kelompoknya sendiri guru sebaiknya dapat memperhatikan perkembangan anak didiknya bagaimanapun guru merupakan orang tua bagi anak didik di Sekolah serta guru dapat mengajak anak bermain secara bersama-sama dengan teman yang lainnya. Guru yang masih menggunakan media-media yang lama dan tidak termotivasi untuk membuat media-media baru yang terbuat dari bahan-bahan bekas serta masih banyaknya guru yang menggunakan RKM dan RKH yang dibuat pada Tahun sebelumnya dan kurang termotivasi untuk membuat perencanaan RKM dan RKH yang lebih menarik bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik kasar, motorik halus serta perkembangan sosial emosional anak.

Guru yang lebih profesional dan dapat menumbuhkan kreativitas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru serta dapat memotivasi dirinya dengan mengajar anak didiknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan media-media yang telah dibuat oleh guru tersebut. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika guru memiliki minat untuk mengajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan masalah serta ulet dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar. Dan guru juga dapat bersama-sama melakukan dan merencanakan untuk membuat dan merancang RKH dan RKM yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat kenyataan yang terjadi pada guru PAUD di Se-Kota Pekanbaru, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memotivasi guru agar dapat meningkatkan pembelajaran dan pengajaran yang baik dan efektif serta guru dapat lebih kreatif dalam membuat berbagai macam media untuk peserta didik. Oleh karena itu, dipilih judul sebagai berikut “Hubungan antara Motivasi Mengajar dengan Kreativitas Guru pada Guru yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik PAUD Se-Kota Pekanbaru”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Guru yang sudah sertifikasi tetap menggunakan media-media yang itu-itu saja. Guru yang sudah bersertifikasi tidak dapat memecahkan masalah yang terjadi pada anak didiknya. Guru yang sudah sertifikasi masih saja menggunakan RKH dan RKM yang sudah dipakai pada tahun sebelumnya dan jarang untuk memperbaruinya. Guru yang sudah sertifikasi tidak mampu untuk menggunakan bahan-bahan yang ada disekitarnya untuk proses pembelajaran dan masih menggunakan APE yang telah ada. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran motivasi mengajar guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD Se-Kota Pekanbaru? Bagaimana gambaran kreativitas guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD Se-Kota Pekanbaru? Seberapa besar hubungan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik paud Se-Kota Pekanbaru? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui gambaran motivasi mengajar guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD Se-Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui gambaran kreativitas guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD Se-Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik paud Se-Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang bermaksud untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Dengan menghubungkan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru yang berjumlah 110 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2011:120). Dengan jumlah sampel 52 orang.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel x motivasi mengajar dengan variabel y kreativitas guru. Teknik pengumpulan data yang yaitu dengan menggunakan angket menurut Sugiyono (2011) dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis statistik. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan statistik, dengan menggunakan program komputer *SPSS for window ver.16* yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (*mean*), modus, median, standar deviasi, dan *variance*, serta tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan histogram data setiap variabel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji coba angket, uji homogenitas, uji linieritas, uji normalitas dan uji hipotesis terhadap subjek sebanyak 52 orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru.

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan motivasi mengajar dengan kreativitas guru pada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru. Untuk memperoleh data hasil penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dengan sampel sebanyak 52 subjek.

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Penilaian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Motivasi Mengajar	105	21	63	14	105	76	91,17	7,348
Kreativitas Guru	90	18	54	12	90	62	79,27	7,333

Motivasi Mengajar

Data kompetensi pedagogik terdiri dari 21 item dari 3 indikator yang di gambarkan persentase per indikatornya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Kategori Skor Motivasi Mengajar

Indikator	K	Skor empirik	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Motivasi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran	7	1629	1820	89,50%	Tinggi
2. Motivasi guru dalam proses pengajaran	8	1809	2080	86,97%	Tinggi
3. Motivasi guru dalam penilaian pengajaran	6	1303	1560	83,52%	Tinggi
	Σ	4741	5460	86,83%	Tinggi

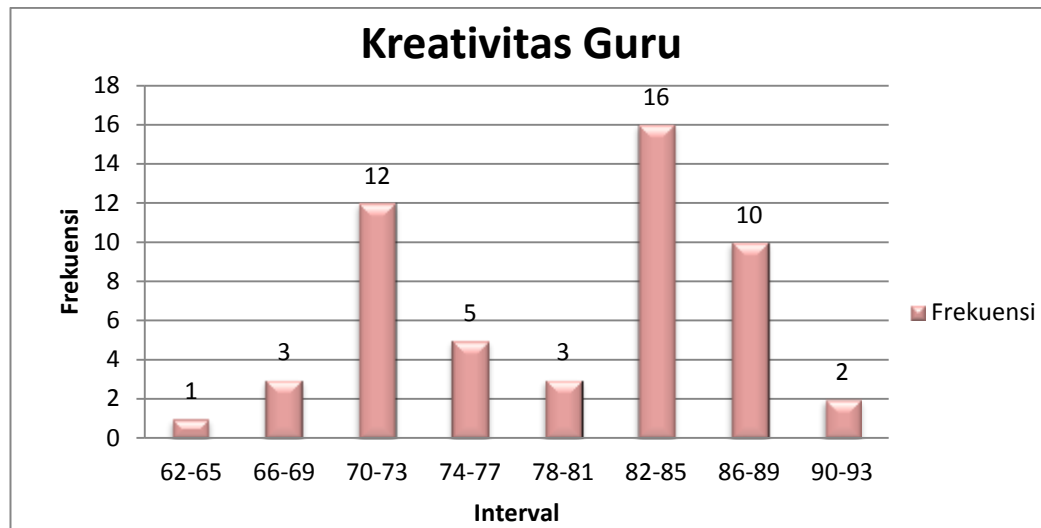
Dari tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi yaitu indikator 1 dengan jumlah skor 1820 dan persentase sebesar 89,50%, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 3 dengan jumlah skor 1560 dan persentase 83,52%.

Dari sebaran secara keseluruhan terdapat skor kreativitas guru PAUD yang disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 dan panjang kelas 4. Penyebaran distribusi frekuensi data kreativitas guru PAUD untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Kreativitas Guru PAUD

No	Interval	F	Persentase (%)
1	62-65	1	7
2	66-69	3	9
3	70-73	12	18
4	74-77	5	11
5	78-81	3	9
6	82-85	16	22
7	86-89	10	16
8	90-93	2	8
	Jumlah	52 = n	100%

Penyebaran distribusi frekuensi data kreativitas guru PAUD dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Hasil pengumpulan data kreativitas guru PAUD yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 62 berarti rentangan skor 28.

Deskripsi Motivasi Mengajar Guru PAUD se-Kota Pekanbaru

Data motivasi mengajar mempergunakan 21 item dengan 3 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Skor Motivasi Mengajar

Indikator	K	Skor empirik	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Motivasi guru dalam Membuat perencanaan pembelajaran	7	1629	1820	89,50%	Tinggi
2. Motivasi guru dalam proses pengajaran	8	1809	2080	86,97%	Tinggi
3. Motivasi guru dalam penilaian pengajaran	6	1303	1560	83,52%	Tinggi
	Σ	4741	5460	86,83%	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari motivasi mengajar, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu motivasi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan persentase 89,50% termasuk dalam kategori tinggi, indikator kedua yaitu motivasi guru dalam proses pengajaran dengan persentase 86,97% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ketiga yaitu motivasi guru dalam penilaian pengajaran dengan persentase 83,52% termasuk dalam kategori tinggi.

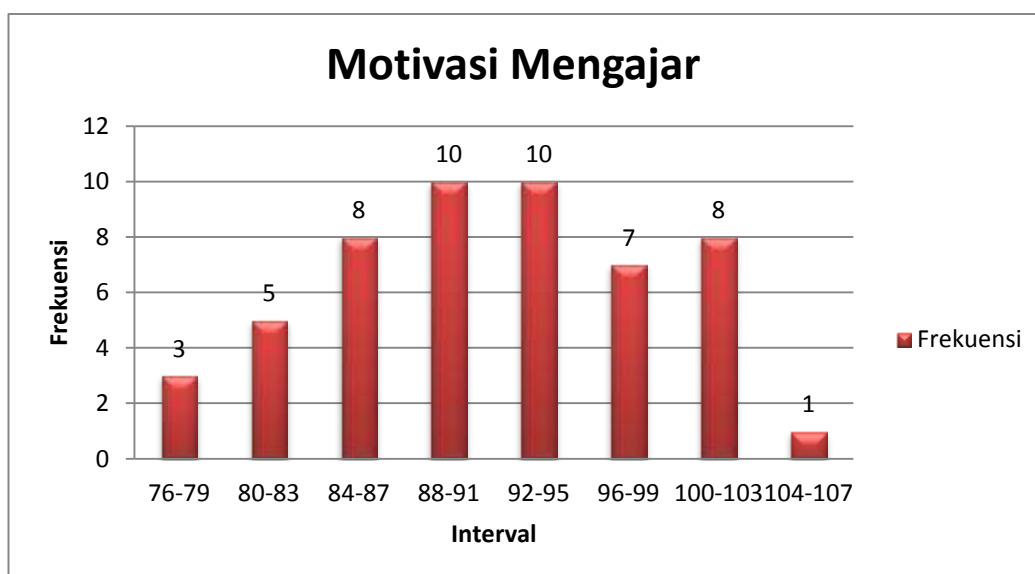
Tabel 4.5 Data Motivasi Mengajar

No	Interval	F	Persentase (%)
1	76-79	3	9
2	80-83	5	11

3	84-87	8	14
4	88-91	10	16
5	92-95	10	16
6	96-99	7	13
7	100-103	8	14
8	104-107	1	7
	Jumlah	52 = n	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian (Lampiran 11 Halaman 68)

Penyebaran distribusi frekuensi data motivasi mengajar guru PAUD dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Batang Sebaran Data Motivasi Mengajar Guru PAUD

Hasil pengumpulan data motivasi mengajar guru PAUD yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 105 dan skor terendah adalah 76 berarti rentangan skor 29.

Uji Persyaratan

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi dan korelasi sedrehana dan ganda. Sebelum melakukan uji statistika parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Homogenitas Kreativitas Guru dan Motivasi Mengajar

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1.200	3	48	.320

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,200 dan nilai probabilitas sebesar 0,320. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,320 > 0,05$) maka data dari penelitian ini adalah homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas kreativitas guru (Y) dengan Motivasi Mengajar (X) pada penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keluaran berupa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas Motivasi mengajar dengan Kreativitas Guru

		Motivasi Mengajar	Kreativitas Guru
N		52	52
Normal Parameters ^a	Mean	91.17	79.27
	Std. Deviation	7.348	7.333
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.184
	Positive	.078	.129
	Negative	-.079	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.569	1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902	.060

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kreativitas guru (Y) dan variabel bebas motivasi mengajar (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian, berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Uji linieritas

Pengujian linieritas dari dua variabel yaitu bentuk hubungan antara variabel bebas motivasi mengajar (X) dan dengan variabel terikat yaitu kreativitas guru (Y). Pengujian linieritas menggunakan *SPSS for Window Ver.16*. pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antar variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Linieritas Kreativitas Guru dengan Motivasi Mengajar

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1975.397	25	79.016	2.679	.008
	Linearity	1014.791	1	1014.791	34.407	.000
	Deviation from Linearity	960.606	24	40.025	1.357	.223
Within Groups		766.833	26	29.494		
Total		2742.231	51			

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel kreativitas guru (Y) dan motivasi mengajar (X) dapat diketahui hasil F sebesar 1,357 dengan signifikansi 0,223. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan garis antara kreativitas guru (Y) dengan motivasi mengajar (X) ternyata berbentuk linier karena hasil analisis menunjukkan $\text{Sig } (0,223) > \alpha (0,05)$, berarti model regresi linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari person yang datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Mengajar dan Kreativitas Guru

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Mengajar	91.17	7.348	52
Kreativitas Guru	79.27	7.333	52

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Korelasi Motivasi Mengajar dan Kreativitas Guru

		Motivasi Mengajar	Kreativitas Guru
Motivasi Mengajar	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Kreativitas Guru	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5,44 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 52 - 2 = 50$) sehingga t_{tabel} 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,44 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,369$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa motivasi mengajar memberi pengaruh sebesar 36,9% terhadap kreativitas guru.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel motivasi mengajar guru PAUD di se-Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 86,83%. Pada variabel kreativitas guru PAUD se-Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 88,03%. Artinya semakin tinggi kreativitas guru maka semakin baik pula motivasi mengajar guru dan sebaliknya semakin rendah kreativitas guru maka semakin rendah pula motivasi mengajar guru. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Eko Nursalim (2009) semakin tinggi kreativitas guru maka semakin tinggi pula motivasi mengajar guru.

Menurut Sami Wulandari (2010) kreativitas guru berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa kreativitas guru baik dalam membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti membuat peserta didik merasa nyaman di kelas dengan menanyakan keadaan peserta didik sebelum melakukan kegiatan awal. Membuat media pembelajaran dari bahan-bahan bekas seperti memanfaatkan dedaunan dan kardus bekas untuk membuat sebuah prakarya. Menciptakan media-media baru seperti membuat kalender tahunan dengan menggunakan kain flanel.

Amin (dalam Hana Yuliani, 2010) Guru dapat mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar apabila didukung dengan latar belakang profesional yang baik dan didukung oleh sarana dan prasarana serta hubungan yang terjalin secara harmonis antara semua personil yang ada. Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar.

Uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson didapatkan r_{hitung} sebesar 0,608 dengan ini probabilitas 0,000. Oleh karena itu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru PAUD pada penelitian ini. Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,608 sedangkan r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 52 - 2 = 50$) sehingga $r_{tabel} = 0,279$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,608 > 0,279$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi mengajar dengan kreativitas guru, kekuatan hubungan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru yaitu cukup kuat dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,608. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru.

Selain itu mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5,44 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 52 - 2 = 50$) sehingga $t_{tabel} 2,000$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,44 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,369$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa motivasi mengajar memberi pengaruh sebesar 36,9 % terhadap kreativitas guru dan terdapat 63,1% lainnya dipengaruhi faktor lain.

Dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru. Menurut Yunus (dalam Amin, 2010) seorang guru yang kreatif tidak ingin peserta didiknya merasa bosan dan tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar peserta didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan. Kreativitas guru mempengaruhi tingkat motivasi mengajar, artinya jika

keaktivitas guru diperoleh dari cara mengajar seorang guru maka motivasi mengajar guru baik. Sebaliknya jika kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran kurang maka motivasi mengajar guru rendah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Motivasi mengajar guru PAUD yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi artinya guru-guru yang mengajar dan melaksanakan tugasnya dalam membuat perencanaan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap peserta didik memiliki motivasi mengajar yang baik. Kreativitas guru PAUD yang telah memiliki sertifikat pendidik PAUD se-Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi yang berarti kemampuan guru dalam memberikan dan menyediakan media-media baru bagi peserta didiknya, profesional dalam menggunakan berbagai teknik pembelajaran serta peka terhadap perkembangan peserta didik berada pada kategori baik. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi mengajar dengan kreativitas guru. Semakin tinggi kreativitas seorang guru maka semakin tinggi pula motivasi mengajar seorang guru. Motivasi mengajar memberikan kontribusi sebesar 36,9% terhadap kreativitas guru dan terdapat 63,1% varian lain di luar motivasi mengajar dan tidak dinyatakan dalam penelitian ini, yang mempengaruhi kreativitas guru. Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah: Bagi guru dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi mengajar dan kreativitas guru sebagai pendidik anak usia dini yang dipersiapkan untuk mendidik kejenjang yang lebih lanjut. Untuk dibutuhkan sosok guru yang lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran yang terdapat di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Bagi Kepala Sekolah dapat meningkatkan kreativitas guru dengan bersama-sama tiap minggunya memberikan motivasi dan dorongan untuk menciptakan media-media yang baru demi perkembangan peserta didik serta merencanakan dan merancang kegiatan harian (RKH) dan rancangan kegiatan mingguan (RKM) sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Bagi Pengawas dapat dijadikan masukan sebagai salah satu tolak ukur mutu untuk meningkatkan kreativitas guru disekolah sebagai evaluasi terhadap guru-guru mengenai motivasi mengajar dengan kreativitas guru. Bagi Dinas Pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai salah satu tolak ukur mutu dari proses pendidikan disebuah lembaga pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Amin. 2013. Kurikulum Pembelajaran PAUD, Menjadi Guru PAUD yang Kreatif. *Jurnal*. Jakarta.
- Andi Yudha Asfiandiyar. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Mizban Pustaka. Jakarta.
- Buchari Alma. 2011. *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Eko Nursalim. 2009. Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Demak. *Jurnal*. Institut Agama Islam Negeri. Walisongo Semarang.
- Guntur Talajan, S.H, M.Pd. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Laksbang Pressindo. Yogyakarta.
- Hana Yuliani. 2010. Hubungan Antara Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Mengajar Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Karang Anyar. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hamalik Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hasanuddin. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru*. Alfabeta. Bandung
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Indeks. Jakarta.
- Malayu Hasibuan. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munandar Utami. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbaka*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ormrod, Ellis Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Erlangga. Jakarta.
- Rohani Ahmad. 2008. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sami Wulandari. 2010. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sriyono. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumardi. 2007. *Perkembangan Kreativitas dalam Inovasi Pendidikan*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- Uno Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Barat PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.